

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Cantol Roudhoh

Irmawati<sup>1\*</sup>, Wahyuni Nadar<sup>2</sup>, Ambar Pawitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SPS Swasta-PAUD Bungur IV RA Fadillah, Cijantung Pasar Rebo

<sup>2</sup>Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

\*irmawati1875@gmail.com

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan metode Cantol Raoudhoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian Tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan melibatkan 12 orang siswa. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca yang signifikan artinya kegiatan membaca melalui metode cantol roudhoh sangat efektif dan berdampak positif bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus yang meningkat yaitu siklus I dan siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan, yang berarti dari sebelum tindakan hanya 39% meningkat pada siklus I menjadi 68% dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,8% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan kemampuan anak membaca dengan metode cantol roudhoh adalah menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan metode cantol roudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan membaca, metode cantol roudhoh.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal untuk merangsang perkembangan yang dimiliki anak, Masa-masa ini anak membutuhkan suatu rangsangan yang akan membantunya dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan pendidikan yang menentukan kepribadian anak dimasa mendatang, sehingga dikatakan anak pada usia dini adalah Usia Emas atau Golden Age. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*" (Utami et al., 2021). Dalam menerima informasi, stimulus dan bimbingan yang dapat diserap secara optimal, oleh karena itu pada masa usia dini wajib diberikan pendidikan bimbingan yang positif, sebab kesannya akan disimpan di otaknya sampai hari tuanya. Pendidikan pada anak usia dini wujudnya bermain. Semua panca indra anak perlu dikembangkan dan dilatih melalui bermain, dengan bermain mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, baik psikis atau fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan dan pendapatnya salah satunya dengan pengembangan kemampuan membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak agar dapat membaca kata-kata sederhana atau mengetahui dan memahami kata-kata bermakna untuk persiapan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya, membaca juga dapat diartikan menterjemahkan simbol-simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, agar orang lain dapat memahaminya. Membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan seperti pengenalan huruf, kosakata, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna kata dan pemahaman makna kata tersebut. Karena itu membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, dan merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Kemampuan membaca menjadi bagian dari penguasaan dan perbendaharaan kata dan pengalaman baru yang setiap saat menjadi meningkat. Dengan seringnya membaca maka makin terbukanya dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata serta wawasan pengetahuan dan pengalaman. Penguasaan sejumlah kata sangat diperlukan untuk membuat sebuah kalimat yang memiliki makna. Melalui membaca perubahan perlu dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman anak.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak kelompok B di SPS Bungur IV, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca belum sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya, Rendahnya kemampuan membaca anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar mengajar hanya 3 anak dari 12 anak yang mampu membaca dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak yang belum berkembang anak masih kesulitan mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca, padahal kemampuan berbahasa pada aspek kemampuan membaca merupakan dasar komunikasi anak. Berbagai metode mengajar dipraktekkan guru dengan media yang menarik dan menyenangkan diantaranya bermain kartu bergambar dan lain-lain, tetapi masih adanya anak yang masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya. Menurut Pemdiknas nomor 137 tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaiannya yaitu: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata-kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) menyusun kalimat sederhana dalam struktur; (6) membaca nama sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya meningkatkan membaca dan cara yang tepat yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca yang harus dilakukan guru. Guru memiliki peranan penting dalam memfasilitasi dan memberikan stimulus secara optimal. Bimbingan guru sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca, guru harus menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik juga akan memotivasi anak untuk membaca dan mempelajarinya.

Kegiatan bermain merupakan pembelajaran penting bagi anak usia dini maka dari itu pembelajaran membaca dini bagi anak SPS Bungur IV harus pula diberikan model pembelajaran permainan. Salah satu metode pembelajaran membaca yang mempunyai konsep belajar sambil bermain dan tepat untuk anak

usia dini adalah metode cantol roudhoh, karena metode cantol roudhoh merupakan salah satu metode membaca dengan sistem bercerita, bermain dan bernyanyi. Metode ini memiliki dua prinsip, yaitu memaksimalkan kemampuan otak anak untuk menyerap informasi serta prinsip sistem menghafal cepat yaitu dengan sistem cantol kedua prinsip yang menjadikan landasan dikembangkannya metode baca cantol dengan sistem bernyanyi, bermain dan bercerita dengan menggunakan alat peraga.

Penerapan metode cantol roudhoh dianggap tepat sebagai salah satu metode membaca untuk anak usia dini karena dasarnya setiap anak senang bernyanyi, mendengar cerita dan melihat gambar-gambar yang berwarna warni. Anak akan cepat menghafal setiap lagu yang didengar dan mudah mengingat setiap apa yang di lihat dengan pemakaian media gambar sebagai penjelasan makna dari kata yang di ajarkan dan di baca. Metode cantol Roudhoh adalah salah satu metode yang dikembangkan melalui Pembelajaran membaca melalui bermain, dimana metode ini hanya memerlukan gambar-gambar yang menarik perhatian anak dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan dan juga untuk membantu anak dirumah dibuat media lain yang mempermudah dalam bentuk media visual, yaitu VCD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dengan metode cantol roudhah di mana cantol roudhoh menggunakan sistem pembelajaran bermain, bercerita dan bernyanyi lewat vcd (video), sehingga peneliti mencari atau menggali informasi mengenai proses pengembangan kemampuan membaca dengan metode cantol roudhoh, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca kelompok B dengan metode Cantol Roudhoh di SPS Bungur IV Cijantung.

### **Hakekat Kemampuan Membaca**

Kemampuan adalah kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan) (Hutagalung, 2013). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu ahli dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan tindakan atau kegiatan (Novitasari, Nasirun & Delrefi, 2019; Harahap, 2019; Wirajaya, 2019; Hutagalung, 2013).

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Rakimahwati, 2018). Program ini memperhatikan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Guswarni, 2012; Hikmaturrahmah, 2020). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Khotimah, Djuanda & Kurnia, 2016). Menurut definisi ini, membaca diartikan sabagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaj isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Membaca adalah menerjemahkan symbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata (Andiyani & Sofia, 2015; Ainun dkk., 2021; Supriyani, 2021). Kata-kata disusun sehingga anak dapat belajar memahaminya. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Membaca sebagai

serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera pengelihatan dalam bentuk lambing huruf dan tanda lainya (Sudarsana, 2014). Membaca yang baik haruslah mengikuti kaidah. Mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan mengenal huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat (Mutiawati, 2018; Hikmaturrahmah, 2020; Sari, Suryani & Imran, 2018).

Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf (Yasyakur & Pramoko, 2020). Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.

Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan (Chaer, Sirulhaq & Rasyad, 2019). Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian Kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

### **Karakteristik Kemampuan Membaca**

Menurut Jamaris (2006) bahwa karakteristik kemampuan membaca anak usia taman kanak-kanak adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan dalam melakukan koordinasi Gerakan visual dan koordinasi Gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainya. Kedua, kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visul. Kemampuan ini sebagai dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf. Ketiga, kemampuan dalam kosakata, anak usia taman kanak-kanak telah memiliki kosa kata yang cukup luas. Keempat, kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca.

Dengan demikian dapat disentesis bahwa hakekat kemampuan membaca anak adalah suatu kegiatan kemampuan mengenal Symbol huruf, kata dan ungkapan kata atau kalimat kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata serta memahami dan menemukan makna dari suatu kata atau tulisan.

### **Hakikat Metode Cantol Roudhoh**

Metode cantol roudhoh merupakan salah satu metode yang dikembangkan untuk mengajarkan anak membaca melalui lagu, dengan begitu anak lebih mudah untuk mengingat berbagai macam symbol huruf, anak-anak cukup mengenal dan mengingat 21 nama Cantolan, dalam metode Cantol Roudhoh terdapat beberapa media untuk anak belajar membaca, Seperti VCD lagu yang berisi tentang cantolan dengan suku katanya, VCD penuntun yang memperkenalkan anak pada 19 kelompok barisan, lingkaran cantol adalah media evaluasi anak terhadap penguasaan akhir anak membaca.

Menurut Supriyanti (2020), metode cantol adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam *quantum learning*. Dalam penerapannya metode ini berasosiasi (perpaduan) dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Sedangkan menurut Fitri (2020), metode cantol roudhoh adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur didalamnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang sistemnya adalah sistem bercerita, bernyanyi dan bermain. Metode ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya dalam membaca karena metode ini akan menimbulkan ketertarikan anak untuk belajar membaca.

Metode cantol roudhoh mempunyai dua prinsip, yaitu memaksimalkan kemampuan otak anak untuk menyerap informasi dan juga prinsip menghafal dengan cepat. Dalam metode cantol ini anak-anak cukup mengenal dan mengingat ke 21 nama cantolan, maka dengan mudah dapat membaca dengan lancar. Ke 21 cantolan tersebut merupakan sesuatu yang dikenal anak seperti baju, cabe, dadu, gajah. Untuk kelompok Qa diasosiasikan dengan nama Qazim seorang bayi yang sedang menangis, kelompok ya dengan nama laki-laki "Yana" dan kelompok za dengan anak wanita "Zahra" anak-anak akan cenderung menjadi lebih bersemangat dan lebih antusias dan menimbulkan rasa penasaran dalam pembelajaran membaca. Salah satu contoh sebuah cantolan kelompok 1 adalah "baju" pada penerapannya anak dikenalkan mengenai baju itu sendiri, anak ditekan pada suku kata awal yaitu "ba" "begitu pula untuk cantol cabe adalah ca dan cantolanya lainnya. Apabila anak sudah memahami ingatan tiap kelompok maka dengan sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui cantolan ini. Untuk membantu anak menghafal cantolan dan kelompok suku katanya, maka di beri lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam dunia pendidikan, penelitian dilakukan di dalam praktek-praktek pembelajaran di kelas. Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas diterapkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Hanifah, 2014). Penelitian ini dirancang menggunakan model Kurt Lewin yang menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai Penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut kurt lewin terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B melalui pembelajaran online atau disebut juga dengan Belajar dari Rumah (BDR), yang dilakukan di rumah masing-masing melalui *video call* dan guru mendatangi murid satu persatu kerumah (*home visit*). Dengan media video, cantol gambar suku kata, kartu bacaan dan lingkaran cantol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media video dan gambar dalam meningkatkan membaca anak. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelompok B di SPS Bungur IV Cijantung yang berjumlah 12

anak serta sumber informasi seperti guru kelas dan orang tua. Data diperoleh dari pengukuran menggunakan indikator: (1) mengenal simbol, (2) mengenal huruf vokal, (3) mengenal huruf konsonan, (4) mengenal suku kata, (5) memahami suku kata awal yang sama, (6) memahami akhir suku kata yang sama, (7) menemukan makna dari suatu kata atau tulisan.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca di SPS Bungur. Kemudian dianalisis dengan rumusan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:  $P$ =Presentase tingkat perubahan;  $F$ =Indikator kemampuan membaca yang dicapai anak;  $N$ =Jumlah anak. Setelah presentase dihitung, selanjutnya adalah menentukan kriteria perkembangan. Kriteria perkembangan kemampuan membaca anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Belum berkembang (BB), apabila anak sudah mengalami perkembangan kemampuan membaca dalam rentang 0% sampai 25%; (b) Mulai berkembang (MB), apabila anak sudah mengalami perkembangan kemampuan membaca dalam rentang 26% sampai 50%; (c) Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak sudah mengalami perkembangan kemampuan membaca dalam rentang 51% sampai 75%; (d) Berkembang sangat baik (BSB), apabila anak sudah mengalami perkembangan membaca dalam rentang 76% sampai 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain yang dilakukan dengan bercerita, tebak sukakata dan bernyanyi, akan membuat anak tertarik untuk mengikutinya. Anak-anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan membaca melalui metode cantol raudhoh, mengenal suku kata, memahami sukukata awal yang sama, memahami akhir sukukata yang sama dan menemukan makna dari kata dan tulisan. Penerapan melalui metode cantol raudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan membaca dengan cara menyenangkan, Bermain dengan metode cantol raudhoh memiliki beberapa kelebihan yaitu disampaikan dengan bermain, bernyanyi dan bercerita, anak mudah mengingat suku kata, sehingga anak tertarik dan senang melakukan kegiatan membaca.

Pada pra tindakan anak-anak masih kurang dalam kemampuan membaca yang hanya mencapai rata-rata 39% untuk itu perlu adanya tindakan selanjutnya.

Pada siklus I dengan pedoman observasi berdasar kan indikator yang di buat, maka hasil observasi terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh setiap anak. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus I melalui metode cantol raudhoh sebesar 68%. Namun berdasarkan data grafik anak belum mencapai kriteria–kriteria nilai rata-rata yang diinginkan dan anak belum mencapai kriteria ketuntasan 76%.

Pada siklus II setelah diberi tindakan melalui metode cantol raudhoh berdasarkan indikator yang dibuat terlihat mengalami peningkatan mencapai 88,8% dan ini ternyata melampaui batas kriteria keberhasilan 76%.

**Tabel 1.** Nilai siswa di siklus I

Nama	Indikator							Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Ra	4	4	4	4	3	3	3	25	89%
Ki	3	3	3	3	3	3	2	20	71%
Hi	3	3	3	3	3	3	2	20	71%
Yu	3	3	2	2	2	2	1	15	54%
Aw	2	2	2	1	1	1	1	10	36%
Sh	4	3	3	3	3	2	2	20	71%
Bh	4	4	4	4	3	3	3	25	89%
Cy	4	3	3	3	2	2	2	19	68%
Al	4	4	4	4	3	3	3	25	89%
Ri	4	3	3	3	3	2	2	20	71%
Sa	2	2	2	2	2	1	1	13	42%
Si	3	3	3	2	2	2	2	17	61%
Jumlah								229	812 %
Jumlah Rata-rata								19,1	68 %

Dari pemaparan hasil penelitian dari kondisi awal dapat diketahui bahwa bermain dengan metode cantol raudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di kelompok B SPS Bungur IV, dari sebelum tindakan sebesar 39% siklus I 68%, siklus II 88,8%, sehingga mencapai target penilaian, maka peneliti ini pun berhenti di siklus II.

**Tabel 2.** Nilai Siswa di siklus II

Nama	Indikator							Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Ra	4	4	4	4	4	4	4	28	100%
Ki	4	4	4	4	4	4	3	27	96%
Hi	4	4	4	4	4	4	3	27	96%
Yu	4	3	3	3	3	3	2	21	75%
Aw	3	3	3	2	2	2	1	16	57%
Sh	4	4	4	4	4	4	4	28	100%
Bh	4	4	4	4	4	4	4	28	100%
Cy	4	4	4	4	4	4	3	27	96%
Al	4	4	4	4	4	4	4	28	100%
Ri	4	4	4	4	4	4	3	27	96%
Sa	4	3	3	2	2	2	2	18	64%
Si	4	4	4	3	3	3	3	24	85%
Jumlah								299	1.065 %
Jumlah Rata-rata								24,9	88.8%

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan. Pada pra siklus hasil kegiatan membaca hanya mencapai 39% dan pada siklus I setelah

diberikan tindakan melalui metode cantol raudhoh mengalami peningkatan mencapai 68% dan ini belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II setelah di beri tindakan melalui metode cantol roudho mengalami peningkatan mencapai 88,8% dan ini ternyata melampaui batas kriteria keberhasilan 76 % ini dapat terlihat dari Tabel 1 dan Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di SPS Bungur sebelum dan sesudah tindakan mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 12 anak diketahui tidak ada lagi yang belum berkembang, 2 anak mulai berkembang dan 7 anak lainnya berkembang sesuai harapan. Perbandingan antar kemampuan membaca sebelum tindakan yaitu 38,5% dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I melalui metode cantol raudhoh menjadi sebesar 68%. Namun berdasarkan data grafik diatas dari 7 anak yang berkembang sesuai harapan, belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu minimal 76 %.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui terjadi peningkatan. Pada pra siklus hasil kegiatan membaca hanya mencapai 39% dan pada siklus I setelah diberikan tindakan melalui metode cantol raudhoh mengalami peningkatan mencapai 68% dan ini belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II setelah di beri tindakan melalui metode cantol roudho mengalami peningkatan mencapai 88,8% dan ini ternyata melampaui batas kriteria keberhasilan 76 % ini dapat terlihat dari hasil analisis data pra siklus.



**Gambar 1.** Siswa bermain cantol raudhoh

Pada Gambar 1(a), peneliti sedang memperkenalkan sukukata ga gi gu ge go dan bermain tebak suku kata bersama hilyary. Sedangkan pada Gambar 1(b)-(c), siswa bermain tebak sukukata dari kata sa-pi, dan membaca cantol roudhoh dari suku kata nya-nyi-nyu-nye-nyo.

## SIMPULAN

Hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SPS Bungur IV Cijantung, kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui metode cantol roudhoh. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan, yang berarti dari sebelum tindakan hanya 39% meningkat pada

siklus I menjadi 68% dan kemudian meningkat menjadi 88,8% di siklus II. Dengan demikian, tentu hal tersebut merupakan perubahan yang sangat signifikan, artinya kegiatan membaca melalui metode cantol roudhoh sangat efektif dan berdampak positif bagi anak.

## REFERENSI

- Ainun, S., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di Kecamatan Wera Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 1(2), 67-73.
- Andiyani, S. L., & Sofia, A. (2015). Penggunaan Media Balok Huruf Pada Kemampuan Mengenal Huruf Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(4).
- Chaer, H., Sirulhaq, A., & Rasyad, A. (2019). Membaca: Sebagai Meditasi Pikiran Dan Bahasa. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1), 161-182.
- Fitri, U. (2020). Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Muslimat Nu 013 Islamiyah Ii Sedah. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 130-143.
- Guswarni, E. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2), 1-12.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.
- Hikmaturrahmah, H. (2020). Konsep Iqra' pada Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 297-310.
- Hutagalung, R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Elementary School Journal*, 1(1), 20-26.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Grasindo.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341-350.
- Mutiawati, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 Tahun melalui Permainan Snake and Ladder. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 47-62.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6-12.
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1-11.
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 36-55.

- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Supriyani, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Peta Huruf Siswa Taman TK Nurul Azizi Medan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 50-59.
- Supriyanti, S. (2020). Penerapan Teknik Cantol Roudhoh Dalam Pembelajaran Membaca Suku Kata. *Lughotuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 69-80.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>
- Yasyakur, M., & Pramoko, H. (2020). Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 105-116.
- Wirajaya, L. (2019). Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Fondatia*, 3(1), 73-82.